

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

*Sectio Caesarea* adalah proses persalinan yang dilakukan dengan membuat sayatan terbuka pada abdomen (laparatomi) dan pada uterus (histerotomi) (Karimatul Fikri et al., 2024). Beberapa faktor yang menyebabkan dilakukannya operasi *sectio caesarea* antara lain faktor dari ibu maupun faktor dari janin. Faktor ibu meliputi plasenta yang menutupi jalan lahir (plasenta previa), ukuran panggul yang lebih kecil dibandingkan dengan kepala bayi (CPD), preeklampsia atau eklampsia berat, kehamilan pada ibu yang lebih tua, dan distosia. Sedangkan faktor dari janin mencakup kehamilan kembar, kelainan posisi (sungsang atau lintang), serta ukuran janin yang besar (Fadilah et al., 2024). Menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka persalinan *sectio caesarea* mencapai 17.6% dengan wilayah DKI Jakarta memiliki angka tertinggi sebesar 31.3% dan Papua terendah sebesar 6.7% (Nailul Istiqomah et al., 2023).

Prosedur *Sectio Caesarea* memerlukan tindakan anestesi untuk menghilangkan rasa sakit pada pasien yang akan menjalani prosedur operasi. *Sectio Caesarea* dapat dilakukan dengan dua jenis teknik anestesi, yaitu anestesi regional dan anestesi umum. (Ruliana Rohenti et al., 2023). Anestesi regional menyebabkan bagian spesifik tubuh menjadi mati rasa, sehingga menghilangkan sensasi nyeri dan memungkinkan prosedur operasi dilakukan. Jenis-jenis anestesi regional mencakup anestesi spinal, anestesi epidural, dan blok saraf (Teori, 2024). Anestesi umum adalah tindakan yang bertujuan untuk menghilangkan nyeri, membuat pasien tidak sadar, dan menyebabkan amnesia sementara yang dapat diprediksi. Teknik anestesi umum terbagi menjadi tiga metode, yaitu anestesi umum inhalasi, anestesi umum intravena, dan anestesi umum imbang (Millizia & Maghfirah, 2023).

Anestesi spinal atau *Sub Arachnoid Block* (SAB) sering dipilih untuk operasi *section caesarae* karena memiliki berbagai keuntungan dan mudah dilakukan. Anestesi spinal bekerja dengan memblok Sistem Saraf Pusat (SSP) melalui penyuntikan obat anestesi local ke dalam area SSP, yaitu ruang intratekal (*subarachnoid*) (Fadilah et al., 2024).

Saat ini, metode persalinan sesar dengan konsep *ERACS (Enhanced Recovery After Cesarean Section)* semakin dikenal. Prosedur ini menawarkan pengalaman operasi yang lebih nyaman karena nyeri yang lebih minimal serta pemulihan yang lebih cepat dibandingkan dengan sesar konvensional. Konsep *ERACS* dikembangkan dari *ERAS (Enhanced Recovery After Surgery)*, yang sebelumnya diterapkan pada bedah digestif dan terbukti mampu mengurangi durasi perawatan serta risiko komplikasi pascaoperasi, sehingga meningkatkan kepuasan pasien (Warmiyati et al., 2023).

Berdasarkan hasil pencarian data penelitian, peneliti mengacu pada jurnal yang diteliti oleh "Liana Sidharti" terkait *ERACS* yang diterbitkan pada tahun 2023. Dalam penelitian tersebut, ditemukan bahwa 62,7% responden yang menjalani operasi sesar dengan metode *ERACS* tidak merasakan nyeri dan 70,6% mengalami mual dan muntah (Sidharti et al., n.d.).

Salah satu komplikasi anestesi adalah *PAS (post anesthesia shivering)*, anestesi spinal menyebabkan vasodilatasi, yang mempercepat kehilangan panas dan mendistribusikan kembali suhu tubuh dari inti ke jaringan perifer. Akibatnya, terjadi penurunan suhu tubuh (hipotermia) yang kemudian memicu shivering sebagai respons tubuh terhadap kondisi tersebut (Amsalu et al., 2022).

Analgesia pasca operasi yang optimal pada pasien obstetri sangat penting karena mereka memerlukan pemulihan pasca bedah yang berbeda, termasuk menyusui dan merawat bayi baru lahir. Hal ini dapat terganggu jika analgesia yang tidak mencukupi. Saat ini terdapat berbagai metode yang aman dan efektif untuk mengelola nyeri pasca operasi caesarea, termasuk anestesi lokal melalui infiltrasi kulit, analgesia epidural, dan blok bidang seperti *Transversus Abdominis Plane (TAP)* serta *Ilioinguinal/Iliohypogastric (II-IH)*. Blok *Transversus Abdominis Plane (TAP)* pertama kali diperkenalkan oleh Rafi pada tahun 2001 sebagai teknik yang dipandu melalui segitiga petit untuk mencapai bidang transversus abdominis. Teknik ini melibatkan penyuntikan anestesi lokal ke dalam bidang antara otot oblikus interna dan otot transversus abdominis. Hal ini dilakukan karena saraf torakolumbal, yang berasal dari radik spinalis T6 hingga L1, berjalan di bidang ini memberikan inervasi sensorik pada dinding abdomen anterolateral (Nailul Istiqomah et al., 2023).

Berdasarkan data dari latar belakang yang telah di jelaskan diatas, kejadian *shivering* masih sering terjadi pada pasca anestesi blok spinal bagi ibu yang menjalani operasi sectio caesarea. Kondisi ini dapat menimbulkan rasa tidak nyaman, meningkatkan kebutuhan oksigen, serta menghambat proses pemulihan setelah operasi. Oleh karena itu, diperlukan penanganan yang efektif, salah satu nya TAP Blok untuk menurunkan kejadian shivering pada pasien yang menjalani anestesi spinal, khususnya dalam prosedur sectio caesarea.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang yang telah ditulis oleh penulis memperoleh rumusan masalah pada penelitian yaitu “Apakah ada perbedaan kejadian shivering pasca sectio caesarea dengan menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok?”.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dilakukan penelitian ini untuk melihat perbandingan kejadian shivering pasca sectio caesarea dengan menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk menilai kejadian shivering pasca sectio caesarea dengan menggunakan ERACS TAP Blok.
2. Untuk menilai kejadian shivering pasca sectio caesarea dengan menggunakan metode ERACS tanpa TAP Blok.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

1. Menambah pengetahuan mengenai perbedaan kejadian shivering pasca sectio caesarea dengan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.

#### **1.4.2 Bagi Masyarakat**

1. Memberikan informasi kepada masyarakat, mengenai perbedaan tingkat shivering pasca sectio caesarea dengan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.

#### **1.4.2 Untuk Mahasiswa**

1. Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai shivering pasca sectio caesarea dengan menggunakan metode ERACS TAP Blok dan ERACS tanpa TAP Blok.